



Pemanfaatan GreenHouse dalam mewujudkan program Ketahanan Pangan Desa Gadobangkong

Fajar Yusrin Hoirul¹, Fahmi Syah Zubaidi², Metha Irmawayani Putri³

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: qwracyl@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail:

fahmisyahzubaidi@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail:

methawayani@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pengabdian ini membahas pemanfaatan GreenHouse sebagai upaya mewujudkan program ketahanan pangan di Desa Gadobangkong, Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat. Latar belakang dari penelitian ini adalah pentingnya ketahanan pangan desa yang diatur dalam berbagai kebijakan nasional, termasuk penggunaan dana desa sebesar 20% untuk program ketahanan pangan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun GreenHouse telah dibangun sejak tahun 2022, keberhasilannya masih terkendala oleh berbagai faktor seperti kurangnya perawatan dan kegagalan panen. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa GreenHouse memiliki potensi besar dalam meningkatkan ketahanan pangan di desa, namun diperlukan dukungan berkelanjutan dalam hal pelatihan, akses teknologi, dan pengelolaan yang efektif untuk memastikan keberhasilan jangka panjang.

Kata Kunci: Gadobangkong, GreenHouse, Ketahanan Pangan

Abstract

This study discusses the utilization of a Greenhouse as an effort to realize a food security program in Gadobangkong Village, Ngamprah District, West Bandung Regency. The background of this research is the importance of village food security as regulated in various national policies, including the allocation of 20% of village funds for food security programs. This research uses a qualitative descriptive method with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The results of the study show that although the Greenhouse has been built since 2022, its success is still hampered by various factors such as lack of maintenance and crop failure. The conclusion of this study is that the Greenhouse has great potential to improve food security in the village, but sustained support in terms of

training, access to technology, and effective management is required to ensure long-term success.

Keywords: *Food Security, Gadobangkong, GreenHouse*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Undang-Undang Pangan Nomor 7 Tahun 1996 yang telah diperbarui dengan Undang-Undang Pangan Nomor 18 Tahun 2012 menekankan pentingnya pembangunan ketahanan pangan di Indonesia berdasarkan prinsip kedaulatan dan kebebasan pangan. Undang-undang ini menggambarkan bahwa kekuatan suatu negara bisa terancam jika pemenuhan kebutuhan pangan belum mandiri. Fokus utama dari undang-undang ini adalah memastikan pemenuhan kebutuhan pangan melalui pemanfaatan sumber daya alam, sosial, manusia, kebijakan lokal, dan ekonomi. Secara tidak langsung, Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan pangan yang berasal dari produksi dalam negeri. Upaya ini menegaskan bahwa untuk memperkuat ketahanan pangan, harus berlandaskan pada otonomi dan ketersediaan pangan yang disokong oleh sistem yang mencakup ketersediaan, distribusi, dan akses pangan, sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi.¹

Pemerintah Pusat melalui kementerian Desa telah membuat Kebijakan penggunaan dana desa tahun 2022 yang mengacu kepada peraturan menteri desa nomor 7 tahun 2021 tentang prioritas penggunaan dana desa tahun 2022 dengan 3 fokus prioritas penggunaan dana desa yaitu, untuk kegiatan pemulihan ekonomi nasional sesuai kewenangan desa, program prioritas nasional sesuai kewenangan desa, dan mitigasi dan penanganan bencana alam dan non alam sesuai dengan kewenangan desa. Selain itu penggunaan dana desa tahun 2022 juga telah diatur dalam peraturan presiden nomor 104 tahun 2021 tentang rincian APBN tahun anggaran 2022, dimana dana desa diatur penggunaannya untuk memberikan perlindungan sosial berupa BLT desa paling sedikit 40%, program ketahanan pangan dan hewani paling sedikit 20% dan dukungan pendanaan penanganan COVID 19 paling sedikit 8% dan sisanya untuk program sector prioritas lainnya seperti penanganan stunting di desa².

Dasar dari penetapan Kepmendesa 82 Tahun 2022 tentang Pedoman Ketahanan Pangan di Desa adalah untuk mencapai kecukupan pangan bagi seluruh warga desa,

¹ R.W Fazry, "IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KETAHANAN PANGAN DI KECAMATAN CIBOGO KABUPATEN SUBANG," *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* 6, no. 4 (2019): 358–75.

² M Sajidin, Rezky Ramadhan Antuli, and Ester Lita Sareong, "Implementasi Program Ketahanan Pangan Sebagai Upaya Pengendalian Inflasi Tingkat Desa Di Kabupaten Bogor," *Mandar Social Science* 1, no. 2 (2022).

mengembangkan kemandirian pangan di desa, serta memastikan desa terbebas dari kerawanan pangan. Selain itu, kebijakan ini juga mengatur penggunaan Dana Desa untuk mendukung ketahanan pangan dan hewani di desa. Indonesia, yang merupakan negara dengan tingkat kelaparan tertinggi ketiga di Asia Tenggara, perlu segera mengambil langkah-langkah untuk mencegah krisis pangan. Negara ini juga menghadapi tantangan besar dalam pemenuhan ketahanan pangan akibat keragaman karakter wilayah dan pertumbuhan penduduk yang terus meningkat sebesar 1,1% per tahun (sekitar 2,5 juta orang)³.

Ketahanan pangan sering kali dianggap remeh dalam situasi normal, tetapi sebenarnya memiliki dampak yang sangat penting saat terjadi krisis. Dari sudut pandang akademis, ketahanan pangan adalah isu yang memerlukan pendekatan multidisipliner, karena permasalahannya harus dianalisis dari berbagai perspektif, termasuk ekonomi, sosial, politik, budaya, dan lingkungan⁴. Salah satu kebijakan untuk mendorong Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat, melalui Dana Desa Tahun 2022 Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa telah menyampaikan banyak peluang untuk pengembangan desa. Pasalnya, dana desa di tahun ini memberikan peluang bagi Desa untuk mengembangkan Ketahanan Pangan dan Hewani 20 persen dari dana desa⁵.

Hal ini cukup bagus dalam rangka menggali potensi SDA dibidang Pertanian misalnya menanam pisang cavendish, Pepaya california, lengkung, jambu kristal, lombok, semangka Serta dibidang Perikanan dan Peternakan. Di desa Gadobangkong Tersendiri Program Ketahanan Pangan yang ada yaitu Pembangunan GreenHouse yang digunakan untuk menanam berbagai jenis tanaman diantaranya yaitu Penanaman paprika dan timun jepang.

Berdasarkan penjelasan latar belakang pada penelitian ini yaitu melakukan pemanfaatan terhadap GreenHouse Desa Gadobangkong untuk mewujudkan Program Ketahanan Pangan desa Gadobangkong.

2. Analisa Kondisi

Desa Gadobangkong merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat. Desa Gadobangkong ini memiliki luas wilayah sekitar 1,62 km², dengan miliki 12 RW. Kondisi Geografis desa Gadobangkong ini memiliki kondisi semi Kota, karena berbatasan langsung dengan Kota Cimahi. Di desa Gadobangkong ini sudah jarang di temui perkebunan maupun persawahan, maka dari

³ Redaksi, "PEDOMAN PROGRAM KETAHANAN PANGAN," Bakom-darma, 2023, <https://bakom-darma.metadesa.id/artikel/2023/11/24/pedoman-program-ketahanan-pangan>.

⁴ D.C Maharani, "Mencapai Ketahanan Pangan Indonesia Berkelanjutan," *Global Policy*, 2016.

⁵ Man Hidayat, "20 Persen Dana Desa Untuk Ketahanan Pangan, Kadis PMD Tanbu : Ini Peluang Agar Desa Lebih Kreatif," *tribuntanahjambu.com*, 2022, <https://banjarmasin.tribunnews.com/2022/06/19/20-persen-dana-desa-untuk-ketahanan-pangan-kadis-pmd-tanbu-ini-peluang-agar-desa-lebih-kreatif>.

itu program ketahanan desa gadobangkong yaitu memanfaatkan lahan milik desa untuk di buat menjadi GreenHouse, yaitu tempat penanaman berbagai jenis tanaman.

Pembangunan GreenHouse ini sudah terlaksana sejak dari tahun 2022, setelah ditetapkannya Kepmendesa tahun 2022 tentang Pedoman Ketahanan Pangan. GreenHouse desa Gadobangkong memiliki luas 120m² dengan memiliki 900 polibag yang bisa di tanami tanaman. Desa Gadobangkongpun membentuk kelompok tani yang diberinama Kelompok Tani Amanah untuk mengelola GreenHouse ini. Akan tetapi seiring berjalannya waktu GreenHouse ini menjadi tidak terawat setelah mengalami gagal panen yang disebabkan oleh beberapa faktor.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pada pengabdian ini menggunakan metode partisipatif. Metode partisipatif adalah pendekatan dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam setiap tahap kegiatan. Pendekatan ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui keterlibatan aktif dalam identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Dengan metode ini, program pengabdian tidak hanya menjadi solusi sementara, melainkan menciptakan dampak yang berkelanjutan karena masyarakat memiliki perasaan kepemilikan dan tanggung jawab terhadap hasil kegiatan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Tahap Persiapan

Setelah berdiskusi dengan kelompok, kami memutuskan untuk membuat program yaitu pemanfaatan GreenHouse yang sudah lama tidak digunakan dengan melakukan penanaman kembali dan mengaktifkan kembali GreenHouse Desa Gadobangkong. Kami melakukan wawancara sekaligus meminta izin kepada kepala Desa Gadobangkong, untuk mengaktifkan kembali GreenHouse Desa Gadobangkong. Kami pun berdiskusi dengan Kelompok Tani Desa Gadobangkong untuk tanaman yang akan di tanam, diperoleh lah tanaman yang akan di tanam yaitu Seladah.

2. Tahap Pelaksanaan

Kami melakukan tahap pelaksanaan ini dengan melakukan penyemaian Bibit Selada yang dilakukan dengan Teknik Tray Semai dengan menggunakan karton Telur ayam.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Sisdamas yang dilakukan di Desa Gadoabangkong, Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat yaitu melakukan pengkaktifan

GreenHouse sebagai wujud program ketahanan Pangan Desa Gadobangkong. Pada tahapan awal kami melakukan wawancara bersama bapak Kepala Desa Gadobangkong yaitu Bapak Drs. Ae Tajudin, dengan membicarakan beberapa hal yaitu diantaranya perizinan dan hal-hal terkait yang berhubungan dengan program ketahanan Pangan di Desa Gadobangkong.



Gambar 1. Wawancara Bersama Bapak Kepala Desa Gadobangkong.

Pada hari yang sama kami berangkat untuk melakukan observasi terlebih dahulu ke GreenHouse desa Gadobangkong untuk melihat keadaan di GreenHouse yang sudah tidak digunakan selama 2 Bulan setelah mengalami gagal panen Ketimun. Kamipun ditemani oleh Bapak Kadus 2 yaitu Bapak Usep.



Gambar 2. Observasi GreenHouse Desa Gadobangkong.

Kamipun melakukan diskusi Bersama Kelompok Tani Amanah Desa Gadobangkong, Bapak Kadus 2. Untuk membicarakan Bibit tanaman yang akan di tanam dalam pengaktifan Kembali GreenHouse Desa Gadobangkong.



Gambar 3. Diskusi terkait Penanaman Bibit GreenHouse Desa Gadobangkong.

Pada tanggal 3 Agustus 2024, Kami melakukan pembersihan GreenHouse Desa Gadobangkong yang dihadiri oleh Bapak Kepala Desa Gadobangkong, Bapak Kadus 2 dan Bapak Kadus 3. Dilakukan pembersihan terhadap GreenHouse yang sudah tidak digunakan selama 2 bulan.



Gambar 4. Pembersihan GreenHouse Desa Gadobangkong.

Pada Sore Hari di tanggal 3 Agustus Kami melakukan Penyemaian Bibit Selada yang menjadi tanaman yang akan ditanam setelah dilakukan diskusi dengan Kelompok Tani Amanah. Kami melakukan pembibitan dengan menggunakan Teknik Tray Semai yang dilakukan dengan menggunakan media Karton dari Telur Bekas dan sekam. Dimana kami menyemai lebih dari 350 Bibit Selada untuk ditanami di GreenHouse Desa Gadobangkong.



Gambar 4. Pembersihan GreenHouse Desa Gadobangkong.

Kamipun melakukan pengecekan setiap hari setelah kegiatan berakhir. Dengan melakukan penyiraman terhadap pembenihan yang dilakukan. Pada tanggal 9 Agustus kami berencana untuk memindahkan pembibitan yang sudah dilakukan kedalam Pollybag yang tersedia di GreenHouse desa Gadobangkong. Namun hal itu tidak dilakukan karena bibit belum siap untuk di pindahkan.

Pada tanggal 11 Agustus kami berencana untuk memindahkan bibit kembali ke dalam Pollybag, namun pembibitan yang dihasilkan tidak memuaskan. Karena banyak faktor yang menyebabkan hasil dari pembibitan tidak sempurna salah satunya yaitu faktor cuaca, cuaca di Desa Gadobangkong terhitung Panas sedangkan dalam masa pembibitan tanaman harus memiliki suhu yang lembab/dingin. Kamipun melakukan kembali pembibitan namun tidak dilakukan di GreenHouse melainkan di lakukan di Posko KKN kami.

E. PENUTUP

Pemanfaatan dana desa sebesar 20 % untuk program ketahanan pangan yang ada di desa gadobangkong belum berjakan secara maksimal tetapi. Secara keseluruhan, penerapan greenhouse di Desa Gadobangkong dapat menjadi langkah strategis dalam menciptakan ketahanan pangan yang lebih baik, meningkatkan kesejahteraan ekonomi, dan mendorong pertanian yang ramah lingkungan. Namun, keberhasilan program ini memerlukan dukungan berkelanjutan dalam hal pelatihan, akses ke teknologi, dan pengelolaan yang efektif.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-sebesarannya kepada Dosen Pembimbing yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan Penelitian Pengabdian ini. Ucapan terimakasih juga diberikan kepada Pihak

pemerintahan Desa Gadobangkong yang telah memberikan fasilitas dan izin dalam berjalannya program ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

Fazry, R.W. "IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KETAHANAN PANGAN DI KECAMATAN CIBOGO KABUPATEN SUBANG." *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* 6, no. 4 (2019): 358–75.

Hidayat, Man. "20 Persen Dana Desa Untuk Ketahanan Pangan, Kadis PMD Tanbu : Ini Peluang Agar Desa Lebih Kreatif." *tribuntanahjambu.com*, 2022. <https://banjarmasin.tribunnews.com/2022/06/19/20-persen-dana-desa-untuk-ketahanan-pangan-kadis-pmd-tanbu-ini-peluang-agar-desa-lebih-kreatif>.

Maharani, D.C. "Mencapai Ketahanan Pangan Indonesia Berkelanjutan." *Global Policy*, 2016.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.

Redaksi. "PEDOMAN PROGRAM KETAHANAN PANGAN." *Bakom-darma*, 2023. <https://bakom-darma.metadesa.id/artikel/2023/11/24/pedoman-program-ketahanan-pangan>.

Sajidin, M, Rezky Ramadhan Antuli, and Ester Lita Sareong. "Implementasi Program Ketahanan Pangan Sebagai Upaya Pengendalian Inflasi Tingkat Desa Di Kabupaten Bogor." *Mandar Social Science* 1, no. 2 (2022).